

## Perawatan pada bayi baru lahir normal

Desita Alfa Ramadani, Rosmita Nuzuliana

DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [alfaramadanidesita@gmail.com](mailto:alfaramadanidesita@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2021, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Dari 13.879 kelahiran hidup pada tahun 2019, terjadi 57 kematian bayi sehingga menghasilkan AKB sebesar 4,11% per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penelitian pendahuluan, PMB Zahra Harapan Bunda memiliki 120 kelahiran hidup pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan catatan kemajuan berbasis SOAP untuk memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sehat antara usia 6 jam 28 hari. Desain penelitian yang digunakan adalah teknik studi kasus. Penelitian ini diproyeksikan terjadi antara Agustus 2024 hingga Oktober 2023. Bayi yang lahir di Klinik Zahra Harapan Bunda Kabupaten Sleman dengan usia 0 jam 28 hari menjadi populasi sasaran penelitian ini. Pengumpulan data primer dan sekunder, penyajian data, dan perumusan kesimpulan semuanya akan menjadi langkah-langkah dalam menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan yang diambil sama dengan data subjektif dan objektif. Fokus utama penelitian adalah pada asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir Ny. S di Klinik Zahra Harapan Bunda Kabupaten Sleman. Perawatan obstetrik pada bayi Ny. S meliputi pemberian informasi kepada ibu, suami, dan keluarga tentang kondisi bayi, pemantauan kondisi bayi secara keseluruhan. Kesehatan dan tanda vital meliputi inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI dini, perawatan tali pusat, suntik vitamin K1, pemberian salep mata antibiotik, vaksinasi hepatitis B, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, dan penyuluhan kesehatan mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir. bayi baru lahir, vaksinasi pada bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, perawatan tali pusat, dan pemberian ASI dini. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan perawatan yang tepat kepada neonatus.

**Kata kunci:** asuhan kebidanan; bayi baru lahir, normal

### Care in normal newborns

#### Abstract

*The Infant Mortality Rate (IMR) in Sleman Regency declined in 2020 compared to 2019, which is a noteworthy and encouraging trend, according to the health profile of Sleman Regency in 2021. The infant mortality rate for 2019 was 4.11% per 1,000 live births, with 13,879 live births and 57 infant death events. There were 120 live births at PMB (Private Midwife Clinic) Zahra Harapan Bunda in 2022, according to an initial survey. The aim of this study was to use SOAP to record developmental milestones for normal newborns from six hours to 28 days and provide midwifery care. A thorough case study technique was the research strategy employed, which gave the research procedure credibility. The babies in the study were born between the hours of 0 and 28 days at the Zahra Harapan Bunda Clinic in the Sleman Regency. The research was conducted from October 2023 to August 2024. Gathering main and secondary data, presenting the information, and generating conclusions were the steps involved in data analysis. The study's results showed no gaps in the subjective and objective data. This study comprehensively explains newborn care at the Zahra Harapan Bunda Clinic, Sleman Regency. The care that has been given to Mrs. S's baby is providing midwifery care by providing information to the mother, husband, and family about the baby's condition, observing the baby's general condition and vital signs, early initiation of breastfeeding, umbilical cord care, giving vitamin K1 injections, giving antibiotic eye ointment, giving hepatitis B-0 immunization, physical examination of newborns, and providing IEC regarding early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding, newborn care, umbilical cord care, danger signs of newborns and immunization of newborns. The results of this study indicate that health professionals should keep honing their abilities to properly care for babies and the procedures involved in doing so, as this will increase the quality of midwifery care for typical newborns.*

**Keyword:** midwifery care, newborns; normal delivery

## 1. Pendahuluan

Profil Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 menyebutkan bahwa 34,5% kematian bayi baru lahir pada tahun tersebut disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Asfiksia menyumbang 27,8% kasus, kelainan bawaan 12,8%, infeksi 4,0%, COVID-19 0,5%, tetanus bayi baru lahir 0,2%, dan penyebab lain-lain 20,2% (Kemenkes RI 2022). Berdasarkan hasil sensus demografi dan kesehatan yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI, terdapat 27.566 bayi baru lahir meninggal dunia pada tahun 2021 menurut Profil Kesehatan Indonesia. Angka kematian ini terdiri dari: 18,5% (5.102 kematian) pada masa pasca neonatal (usia 29 hari hingga 11 bulan), 8,4% (2.310 kematian) pada tahap balita (usia 12 hingga 59 bulan), dan 73,1 % (20.154 kematian) selama periode neonatal (usia 0 hingga 28 hari) (Kemenkes RI, 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Sleman secara keseluruhan pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Sebanyak 13.879 kelahiran hidup dan 57 kematian bayi terjadi pada tahun 2019, artinya angka kematian bayi sebesar 4,11% per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi pada tahun 2020 adalah sebesar 4,08% per 1.000 kelahiran hidup, berdasarkan 13.462 kelahiran hidup dan 55 kasus kematian neonatal yang terdokumentasi (Profil Kesehatan Kab Sleman, 2021).

Untuk menurunkan angka kematian neonatal, pemerintah telah mengambil langkah-langkah, seperti: 1) Mewajibkan semua bayi baru lahir menerima perawatan medis yang diperlukan.

Sesuai dengan norma yang berlaku, kunjungan neonatal (KN1, KN2, dan KN3) sebaiknya dilakukan minimal tiga kali. 2). Saat menangani bayi baru lahir yang menunjukkan kelainan, masalah, atau komplikasi, penyedia layanan kesehatan harus mengikuti pedoman yang dirancang untuk mereka. Pedoman ini mencakup layanan seperti Penatalaksanaan Terpadu Bayi Muda (IMYI), Penatalaksanaan Asfiksia Bayi Baru Lahir, dan Penatalaksanaan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Kemenkes, 2020). Kelalaian dalam merawat bayi dapat berakibat buruk, termasuk kemungkinan cacat permanen atau kematian bayi. Misalnya Bayi baru lahir, bisa menderita hipotermia jika suhu tubuhnya tidak terkontrol dengan baik. Hipoglikemia kemudian dapat mengakibatkan kerusakan otak. Karena ini adalah tahap paling penting dari perkembangan bayi, pencegahan adalah cara terbaik untuk menjamin bahwa neonatus berhasil melewati masa transisi penting ini (Marmi & Rahardjo, 2018).

Sudah menjadi hal yang lumrah jika orang tua dan mertua memberikan nasihat, arahan, dan bantuan dalam mengasuh cucu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan meningkatkan kesadaran ibu, pendekatan ini berupaya melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Cara orang tua dan mertua dalam mendidik anak biasanya mencerminkan cara mereka membesarkan anak misalnya dengan memberikan ramuan pada tali pusat, bedong bayi yang terlalu kencang supaya kaki bayi tidak bengkok, memakai gurita terlalu kencang agar perut bagus dan lain sebagainya. Karena keadaan ini, para ibu akhirnya melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan orang tua dan mertuanya. Sang ibu tidak akan mulai bertindak berbeda terhadap anaknya sampai dia memahami bahwa metode pengasuhan yang diajarkan orang tuanya salah dan berbahaya bagi kesehatan mereka (Noordiati, 2018). Oleh karena itu, penulis membuat kajian berjudul Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir.

## 2. Metode penelitian

Teknik studi kasus merupakan desain penelitian yang dipilih dalam pengkajian ini. Penelitian ini dilakukan berlangsung pada Agustus 2024 hingga Oktober 2023. Bayi yang lahir di Klinik Zahra Harapan Bunda Kabupaten Sleman dengan usia 0 jam 28 hari menjadi populasi sasaran penelitian ini. Pengumpulan data primer dan sekunder, penyajian data, dan perumusan kesimpulan semuanya akan menjadi langkah-langkah dalam proses analisis data.

## 3. Hasil dan pembahasan

### 3.1 Hasil

Pertemuan 1 (Kunjungan Neonatus 1) pada tanggal 15 Desember 2023 jam 15:00, usia 6 jam di Klinik Zahra Harapan Bunda. Ibu melaporkan bahwa bayinya menangis segera setelah dilahirkan dan bayinya lahir pada pukul 09:15 WIB, hal ini menunjukkan bahwa ia berjenis kelamin laki-laki. Ibu

mengatakan bayi tidur terus, tidak rewel, sudah dicoba untuk menyusui, ASI sudah keluar, Ibu mengatakan bahwa ibu menyusui sudah 3 kali setelah bayi lahir. Ibu bayi melaporkan bahwa bayinya pernah buang air besar sekali, mengeluarkan air kencing bening, dan sekali buang air besar, mengeluarkan air kencing berwarna hitam. Setelah bayi lahir sampai saat ini, bayi berada di samping Ny. S. Ibu mengatakan pada saat hamil rajin melaksanakan ANC. Ibu mengatakan sudah melaksanakan sebanyak 6 kali sesuai dengan ketentuan, sang ibu juga menjelaskan bahwasannya sudah melaksanakan imunisasi TT sebanyak 5 kali. Ibu tersebut mengatakan bahwa dia tidak pernah merokok, meminum alkohol, menggunakan obat herbal, atau meminum obat apapun yang tidak diresepkan oleh dokter selama kehamilannya. Dia menambahkan bahwa dia tidak memiliki pengalaman merawat bayi yang baru lahir. Berdasarkan riwayat kelahirannya, bayi tersebut dilahirkan tanpa peringatan, banyak menangis, banyak bergerak, ototnya terlihat jelas, dan kulitnya berkulit kemerahan. Cairan ketuban terlihat jernih. Riwayat pemberian nutrisi, dalam 6 jam ini bayi sudah menyusu 3 kali, dengan posisi metode cradle hold yaitu dengan cara memangku bayi dengan tangan kanan dan perut bayi menempel pada perut ibu. Bayi diberikan suntikan intramuskular HB 0 (0,5 cc), vitamin K, dan salep mata gentamisin satu jam setelah lahir, sesuai riwayat kesehatan. Tidak ada riwayat penyakit menular atau penyakit keturunan dalam riwayat kesehatan keluarga. Data obyektif yang dikumpulkan menunjukkan hal-hal berikut: Keadaan keseluruhan: Baik; Kesadaran: Composmentis; 36,5 °C adalah suhu; 48 napas per menit adalah laju pernapasan; Panjang: 50 cm, Lingkar Dada: 32 cm, Lingkar Kepala: 31 cm; Berat: 3500gram.

Pertemuan 2 (Kunjungan Neonatus 2) pada tanggal 21 Desember 2023, Usia bayi 6 hari di Rumah Ny. S. Berdasarkan anamnesa terhadap Ny. S. Sang ibu menyatakan bahwa bayinya menyusu dengan baik dan menunjukkan gerakan yang kuat. Ia menceritakan, kemarin, di hari kelima, tali pusarnya lepas dan ia semakin percaya diri untuk memandikan anaknya. Menurut sang ibu, dia memberi makan anaknya setiap 2 jam. Selain itu, disebutkan bahwa bayinya memiliki tinja yang lunak dan urin yang jernih lebih dari enam kali sehari. Bayi aktif menyusu, tidur sepanjang malam, dan tidak menunjukkan rewel. Berat badan bayi 3600 gram, suhu tubuh 36,4°C, denyut jantung 40 kali per menit, kulit merah, isak tangis deras, dan tanda-tanda vital stabil. Tali pusar lepas pada hari ke 5, perut tidak membesar, refleks menghisap baik, tidak ada gejala sianosis, serta BAK dan BAB (+).

Pertemuan 3 (Kunjungan Neonatus 3) pada tanggal 13 Januari 2024, Usia bayi 28 hari di Rumah Ny. S. Penjelasan ibu, bayinya menyusu dengan baik dan menunjukkan gerakan yang kuat. Bayi tersebut makan setiap 2 jam sekali. Ibu bayi juga menyebutkan bahwa anak tersebut buang air kecil lebih dari 6 kali sehari, dengan feses lunak dan kencing bening. Ibu mengatakan bayi tidur terus, tidak rewel dan menyusui aktif. Ibu mengatakan bayi sudah imunisasi dasar BCG namun ibu lupa untuk menanyakan mengenai jadwal imunisasi bayi selanjutnya. Bayi banyak menangis, banyak bergerak, dan kulitnya merah. Dia dalam keadaan sehat. BB 4500 gram, suhu diukur 37°C, dan denyut nadi 45 denyut per menit. Tidak ada perdarahan, tidak ada tanda-tanda sianosis, tidak ada distensi rongga perut, dan tali pusat putus. Tidak ada tanda-tanda sakit dan pergerakan usus dan kandung kemih bayi normal. Saat ditanya jadwal vaksinasi, sang ibu tampak bingung.

### 3.2 Pembahasan

Bayi biasanya banyak tidur selama 2 minggu pertama setelah lahir. Bayi baru lahir rata-rata tidur sekitar 16 jam sehari hingga mereka berusia 3 bulan. Bayi biasanya mulai mendeteksi datangnya malam hari sekitar usia tiga bulan (Maryanti, 2011). Kebutuhan tidur bayi yang lebih banyak dapat meningkatkan aktivitas sel-sel otak yang penting untuk tahun-tahun awal perkembangan otak. Selain itu, tidur memiliki sifat restoratif yang membantu menghilangkan rasa lelah, menjaga sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan fisik, serta meningkatkan konsentrasi dan fokus (Maryanti, 2011).

Bayi tidak rewel, sudah dicoba untuk disusukan sebanyak 3 kali dengan metode cradle hold dengan riwayat IMD. Menyusui dengan posisi metode cradle hold yaitu dengan cara memangku bayi dengan tangan kanan dan perut bayi menempel pada perut ibu. Bayi baru lahir memerlukan waktu hingga 48 jam untuk berhasil melakukan pelekatan; bayi lain dapat langsung menyusu ketika diletakkan di payudara. Bayi baru lahir yang dilahirkan cukup bulan seringkali memiliki kapasitas terbatas kurang

dari 30 cc untuk menelan dan mencerna makanan (Sondakh, 2018). Uraian Sondakh (2018), beberapa bayi mulai menyusui segera setelah mereka disusui, sementara bayi lainnya memerlukan waktu hingga 48 jam untuk menyusui. Seperti yang ditunjukkan oleh ibu yang telah menyusui 3 kali dalam 6 jam pertama, menunjukkan kekuatan dan aliran ASI yang stabil, hal ini menunjukkan bahwa bayi dapat mulai menyusui lebih awal dalam satu jam pertama setelah melahirkan. Pada pertemuan ke dua bayi sudah menyusui dengan bagus, hal ini dibuktikan dengan mekonium sudah berubah menjadi BAB.

Bayi sudah BAK 1 kali dengan warna bening pada 2 jam setelah lahir dan BAB 1 kali dengan warna hitam. Pada 90% bayi normal, pengeluaran mekonium terjadi dalam waktu 24 jam. 24 jam pertama biasanya mekonium berubah warna menjadi coklat tua. Pada pertemuan kedua mekonium sudah berubah menjadi BAB. Hal ini menunjukkan bayi sudah menyusui dengan efektif (Tando, 2016).

Riwayat kelahiran bayi menunjukkan persalinan spontan, ditandai dengan ratapan keras, gerakan kuat, otot tegas, dan warna kulit kemerahan dengan cairan ketuban transparan. Menurut sang ibu, anak tersebut bebas cacat bawaan, tidur sepanjang malam, dan tidak rewel. Hal ini mendukung anggapan bahwa bayi baru lahir dianggap normal dan sehat jika kulitnya kemerahan, banyak menangis, ototnya aktif bergerak, pernapasannya baik, dan tidak ada masalah (Tando, 2016).

Memberikan ASI kepada bayi baru lahir sesegera mungkin yaitu dalam waktu 30 menit setelah melahirkan memiliki dampak yang besar. Pemberian ASI dini sangat penting, dan bayi baru lahir harus mempunyai kesempatan ini selama 1 jam pertama kehidupannya. Ibu mendapat manfaat dari perawatan dini ini karena membantu mempercepat pemulihan setelah melahirkan. Air susu pertama yang dihasilkan setelah melahirkan disebut kolostrum. Kolostrum, hasil sekresi awal, kaya akan mineral, protein, dan antibodi yang mendukung sistem kekebalan tubuh. Warnanya kuning keemasan. Tahap akhir kehamilan mengakibatkan produksi kolostrum, yang dapat bertahan hingga 4 hari setelah melahirkan sebelum matang menjadi ASI sekitar lima belas hari setelah bayi lahir (Pitriani, et.,al, 2018).

Kolostrum awalnya tidak banyak, tetapi dalam beberapa hari berikutnya akan menumpuk. Volumennya kira-kira 5 mL pada hari pertama, meningkat menjadi 5 hingga 15 mL pada hari kedua, 15 hingga 30 mL pada hari ketiga, 30 hingga 45 mL pada hari keempat, dan 45 hingga 60 mL pada hari kelima. Setelah itu, pada hari kelima hingga keempat belas, ASI transisi akan diproduksi; pada hari kelima belas, volumenya akan terus meningkat dan matang. Jika bayi melakukan aktivitas persalinan normal, seperti kontak kulit ke kulit dengan dada ibu, produksi ASI dapat terjadi (Sondakh, 2018).

Kontak kulit ke kulit dapat dilakukan selama persalinan berbantuan serta operasi caesar. Disarankan agar bayi menghabiskan setidaknya enam puluh menit di dada ibunya. Langkah selanjutnya adalah menerapkan perawatan rawat inap, yang mengharuskan ibu dan anak tinggal bersama sepanjang hari, setiap hari. Pada masa ini, ibu belajar mengenali tanda-tanda pertama bayinya lapar. Tanda-tanda tersebut antara lain menoleh, membuka mulut, gerakan, dan tindakan mencari. Bayi sering kali menindaklanjuti isyarat pertama ini dengan memasukkan tangannya ke dalam mulut. Indikasi terakhir bayi lapar adalah meratap, gelisah, dan wajah memerah. Enam jam setelah lahir, jika bayi tidak menyusui, Anda harus memeras ASI dan memberikannya dengan pipet atau sendok. Sintesis hormon prolaktin dan oksitosin akan meningkat bila payudara ibu dirangsang, baik dengan isapan bayi maupun pemerasan manual. Pada hari kedua setelah melahirkan, tingkat oksitosin yang lebih tinggi memungkinkan sesi menyusui lebih lama dan membantu ibu merasa nyaman. Jumlah prolaktin yang sehat sangat penting untuk memulai dan mempertahankan laktasi (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2019).

Riwayat eliminasi, bayi sudah mengeluarkan mekonium. Mekonium, feses pertama bayi, memiliki konsistensi kental, lengket, dan warna hijau tua. Mekonium biasanya keluar dari bayi baru lahir dalam 24 hingga 48 jam pertama setelah lahir (Maryanti, 2011). Biasanya dalam 24 jam pertama, mekonium dan urin dikeluarkan. Mekonium dibedakan dari sifatnya yang lengket dan berwarna kehijauan tua (Sondakh, 2018). Bayi memerlukan perawatan ekstra jika tidak BAB dalam 24 jam pertama karena dapat mengalami atresia rektum dan anus.

Ibu menjelaskan bahwasannya si bayi memiliki tinja yang lunak dan urin yang jernih lebih dari 6 kali sehari. Ibu mengatakan bayi tidur terus, tidak rewel dan menyusui aktif. Pertemuan ketiga yang dilakukan pada usia bayi 28 hari. Ibu menyatakan bahwa bayinya menyusui dengan baik dan

menunjukkan gerakan yang kuat. Bayi tersebut menyusu setiap 2 jam, lapornya, dan aliran ASI nya baik. Selain itu, sang ibu juga membawa bayi ke puskesmas untuk mendapatkan vaksinasi BCG, tujuan vaksinasi adalah untuk melindungi bayi terhadap penyakit yang disebut tuberkulosis (TB), yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberkulosis* (IDAI, 2017).

Bayi berusia 0 hingga 2 bulan harus menerima vaksinasi BCG sesuai rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Alhasil, Bayi Ny. Vaksinasi S mengikuti gagasan dan pedoman yang diterima. Vaksinasi *Bacillus Calmette-Guérin* (BCG) dimaksudkan untuk melindungi pasien muda terhadap penyakit tuberkulosis (TB) yang parah, termasuk TB milier dan meningitis TB. Hal ini sangat penting karena anak kecil dan bayi rentan tertular *Mycobacterium tuberkulosis*, agen penyebab TBC, karena kemungkinan terpapar oleh orang yang terkena TBC di lingkungan sekitar mereka, seperti orang tua, saudara, pengasuh, dan lain-lain.

Data objektif menunjukkan riwayat kesehatan bayi meliputi suntikan HB 0 0,5 cc intramuskular satu jam setelah lahir, suntikan vitamin K, dan salep mata gentamisin. 1-2 jam setelah penyuntikan vitamin K1 intramuskular, diberikan dosis pertama vaksin Hepatitis B (HB 0). Vitamin K diberikan kepada bayi baru lahir sebagai profilaksis terhadap kemungkinan perdarahan yang dapat terjadi pada hari-hari setelah melahirkan sebagai akibatnya. Dari kurangnya perkembangan sistem pembekuan darah, yang dapat meningkatkan angka kematian neonatal. Secara khusus, vaksinasi terhadap hepatitis B sangat penting untuk melindungi bayi baru lahir dari tertular virus dari ibunya. Bayi baru lahir dapat tertular hepatitis secara horizontal (dari orang lain) atau vertikal (setelah lahir, dari ibu ke anak). Maka dari itu, untuk menghentikan penularan vertikal, bayi harus menerima vaksinasi Hepatitis B sesegera mungkin (Kemenkes RI, 2017).

1 jam setelah kontak kulit dan menyusui, salep mata digunakan untuk mencegah infeksi mata. Antibiotik yang mengandung 1% tetrasiklin digunakan dalam profilaksis infeksi ini. Bayi sebaiknya diobati dengan krim antibiotik paling lambat satu jam setelah lahir. Ketika tindakan pencegahan diterapkan lebih dari satu jam setelah melahirkan, tindakan tersebut tidak akan berguna dalam mencegah infeksi mata (APN, 2018). Riwayat kesehatan keluarga menunjukkan bahwa tidak ada penyakit menular atau penyakit keturunan yang diturunkan dalam keluarga.

Berat bayi itu 3500 gram. Selama tiga bulan pertama, berat badan bayi biasanya bertambah 30 gram setiap hari, atau total 420 gram selama 14 hari. Pertumbuhan berat badan bayi dalam kurun waktu 14 hari yang sama berada dalam kisaran normal yaitu 500 gram. Parameter antropometri penting yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi gizi dan pertumbuhan fisik pada bayi adalah berat badan bayi. Pola makan yang sehat pada masa menyusui juga berdampak pada asupan nutrisi bayi, dan pemberian ASI yang cukup berdampak besar terhadap penambahan berat badan bayi (Nasar, dkk 2015).

Dilakukan pemeriksaan fisik menyeluruh meliputi seluruh tubuh. Pemeriksaan ini menggunakan metode termasuk palpasi, auskultasi, perkusi, dan inspeksi untuk mengevaluasi tubuh dan menemukan adanya kelainan pada organ atau sistem apa pun. Teknik-teknik ini biasanya dilakukan dengan urutan sebagai berikut: auskultasi, perkusi, palpasi, dan pemeriksaan. Namun sebaiknya auskultasi dilakukan sebelum palpasi saat melakukan pemeriksaan perut (Kemenkes RI, 2022).

Reflek bayi Moro : ada, bayi tampak terkejut bila ada tepukan tangan, Rooting : ada, bayi menoleh ketika disentuh ujung bibirnya, Graphs : ada, bayi berusaha menggenggam ketika telapak tangan disentuh, Sucking : ada, bayi menghisap ketika disusui, Babinsky : ada, reflek kaki bayi ketika diberikan sentuhan. Refleks yang terlihat pada bayi baru lahir memiliki nama berbeda dan memiliki tujuan berbeda di seluruh tubuh, dari kepala hingga kaki. Yang pertama adalah refleks mencari; selanjutnya adalah refleks menghisap; kemudian muncul refleks peluk; setelah itu, ada refleks menggenggam dan refleks genggam kaki. Karena refleks ini merupakan proses kelangsungan hidup yang penting, maka refleks ini sangatlah penting. Saat bayi berusia tiga atau empat bulan, refleks ini biasanya mulai berkurang (Sondakh, 2018). Evaluasi refleks primitif digunakan untuk mendiagnosis kondisi neurologis atau masalah perkembangan. Tes ini dilakukan sebagai bagian dari evaluasi neurologis rutin bayi baru lahir, idealnya antara 24 hingga 72 jam setelah lahir atau dalam 1 hingga 2 jam setelah menyusui (Kemenkes RI, 2022).

Bayi baru lahir berusia 6 hari dalam kondisi baik dan aktif bergerak, berdasarkan kunjungan. Suhunya 36,4°C, dan kulit tampak merah. Beratnya 3600 gram, dan denyut nadi 40 denyut per menit. Perut tidak bengkak, tali pusat sudah terlepas, tidak ada gejala sianosis, dan terdapat refleks menghisap yang kuat, BAK dan BAB (+). Dari data objektif ditemukan kondisi tali pusat bayi hari pertama dalam keadaan basah. Tunggul tali pusat telah terpisah pada hari kelima, sesuai dengan kepercayaan umum bahwa tali pusat biasanya lepas pada minggu pertama kehidupan. Sebaliknya, dalam kasus tertentu, prosedur ini memerlukan tambahan waktu 10 hingga 14 hari setelah melahirkan. Tunggul tersebut lambat laun akan terlepas dari tubuh bayi ketika sudah mengering. Tali pusat tidak boleh dicabut secara paksa oleh orang tua karena hal tersebut meningkatkan risiko infeksi dan pendarahan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2019).

Rawat gabung adalah suatu jenis pengasuhan dimana seorang ibu dan bayinya dapat menghabiskan waktu sepanjang hari bersama-sama karena keduanya dirawat dalam satu unit atau area bersama (Prawirohardjo, 2017). Karena seringnya mereka melakukan kontak fisik, maka akan segera terbentuk proses bonding antara ibu dan anak melalui pengasuhan bersama. Kehangatan tubuh ibu memberikan rangsangan mental penting yang dibutuhkan bayi baru lahir, yang berdampak besar pada perkembangan psikologis anak (Febrianti, 2018).

Memberikan KIE mengenai bonding attachment dan pemberian ASI pada bayi segera. Salah satu teknik yang dapat membantu proses menyusui disebut Rawat Gabung. Pasalnya, tubuh ibu menyusui mengandung oksitosin. Kondisi emosi ibu sangat dipengaruhi oleh hormon ini. Kadar hormon tersebut meningkat ketika ibu merasa puas dan tenang setelah memeluk anaknya. Hal ini menyebabkan ASI mengalir lebih cepat sehingga membuat bayi lebih bahagia dan puas saat menyusui (Febrianti, 2018).

Jika diperlukan, KIE tentang perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan pada saat atau setelah bayi dimandikan. Para ibu akan mendapat arahan cara memandikan anaknya dengan air bersih, sabun dan sampo, lalu membilasnya dengan air bersih sebagai bagian dari prosedur pengasuhan ini. Peneliti selanjutnya akan membahas cara membersihkan dan merawat puntung tali pusat dengan benar menggunakan kain kasa steril dan sabun. Untuk mencegah infeksi dan mendorong lepasnya tali pusat secara alami, sangat penting untuk selalu menjaga tunggul tetap kering dan bersih saat merawat tali pusat. Tidak disarankan untuk menutup atau mengoleskan bahan kimia pada puntung tali pusat (Setiani dkk., 2019).

KIE pada para ibu tentang masalah kesehatan dengan mengajarkan mereka tentang tanda-tanda peringatan malnutrisi pada bayi, yang meliputi demam, kejang, menangis, keluarnya cairan dari mata yang bernanah, serta penyakit kuning pada kulit dan mata yang memerlukan perawatan darurat.

Bayi telah mendapat perawatan selama 6 hari setelah melahirkan. Kami telah mengawasi ratapan dan tanda-tanda vital bayi. Ibu dianjurkan untuk memeriksa tali pusat secara berkala untuk memastikan tetap bersih dan kering. Ibu harus mengenakan pakaian yang pantas pada bayinya, membungkusnya dengan kain lampin, dan mendekatkannya untuk menjaga suhu tubuh bayi dan mencegah hipotermia. Untuk menunjang produksi ASI yang optimal, ibu juga disarankan untuk terus menyusui sesering mungkin.

Melakukan KIE terhadap suami dan istri untuk melakukan pijat oksitosin untuk merangsang pengeluaran ASI. Pijat oksitosin adalah metode yang melibatkan pemberian tekanan pada daerah tulang belakang antara saraf skapula kelima dan keenam. Hal ini meningkatkan kemampuan sistem saraf parasimpatis untuk mengirim pesan ke bagian belakang otak, yang pada gilirannya meningkatkan produksi oksitosin. Tujuan dari pijatan ini adalah untuk memicu refleks let-down atau oksitosin. Promosi penyembuhan luka implantasi plasenta, pencegahan perdarahan postpartum, percepatan involusi uterus, peningkatan produksi ASI, dan peningkatan kenyamanan bagi ibu menyusui merupakan keuntungan tambahan dari pijat oksitosin (Cahyaningsih, 2018). Lotion, bedak talk, sabun, atau minyak esensial biasanya digunakan dalam pemijatan untuk mengurangi gesekan, melindungi kulit, dan mempermudah prosesnya. Selain itu, minyak atsiri termasuk yang berasal dari alpukat, melati, rosemary, lavender, dan amyris dapat digunakan sebagai pengganti losion (Nurhanifah, 2020).

Memberitahukan kepada para ibu bahwa sampai bayinya berusia 6 bulan, mereka hanya boleh diberikan ASI saja. Ini adalah pengingat yang penting. Selain itu, pemeriksaan dan edukasi kepada ibu

tentang masalah kesehatan juga perlu dilakukan agar ibu dapat mengetahui tanda-tanda peringatan yang harus ditanggapi dengan serius pada bayi baru lahir, antara lain demam, keluarnya cairan dari mata yang bernanah, merintih, kejang, dan penyakit kuning pada kulit dan mata. Menurut Kemenkes (2018), bayi baru lahir yang menunjukkan tanda-tanda peringatan meliputi mereka yang menolak makan, mengalami kejang, lemah, mengalami gangguan pernapasan (didefinisikan sebagai pernapasan dengan kecepatan 60 napas per menit atau lebih), menarik kembali dinding dada bagian bawah, menangis terus-menerus, atau menunjukkan tanda-tanda peringatan. kemerahan di mana tali pusat meluas ke dinding perut, demam, diare (didefinisikan sebagai BAB lebih dari tiga kali sehari), penyakit kuning (kulit atau mata menguning), dan feses berwarna pucat.

Selama 28 hari pertama setelah melahirkan, bayi dirawat dengan memantau tanda-tanda vitalnya dan mengenali indikasi peringatannya. Mengingatkan ibu untuk memastikan bayinya berpakaian memadai akan membantu mencegah hipotermia dengan menjaga suhu tubuh bayi. Selain itu, ibu perlu diberi motivasi untuk menyusui anaknya semaksimal mungkin, dengan menunda pengenalan makanan pendamping ASI hingga anak berusia enam bulan. Setelah itu, makanan tambahan dapat diberikan saat bayi masih disusui hingga ia berusia dua tahun.

Pentingnya melakukan KIE terkait imunisasi dan memberikan informasi kepada ibu mengenai jadwal imunisasi. Untuk memastikan seseorang tetap sehat atau hanya menunjukkan gejala minimal ketika terkena penyakit tertentu di kemudian hari, vaksinasi digunakan sebagai tindakan pencegahan untuk menginduksi atau memperkuat kekebalan terhadap penyakit tersebut (Kemenkes, 2017).

Tujuan utama vaksinasi adalah untuk mencegah timbulnya penyakit tertentu pada manusia, memberantas penyakit tersebut dalam suatu komunitas atau populasi, atau bahkan menghapuskan penyakit tersebut sepenuhnya dari dunia, seperti yang ditunjukkan oleh keberhasilan pemberantasan penyakit cacar (Ranuh dkk, 2018).

Mulai usia 1 bulan, vaksinasi BCG merupakan bagian penting dari rencana imunisasi rutin bayi baru lahir. Vaksinasi BCG terdiri dari *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan dalam formulasi beku-kering. Vaksinasi BCG secara dramatis menurunkan risiko berkembangnya jenis tuberkulosis yang parah, seperti meningitis tuberkulosis dan tuberkulosis primer, meskipun vaksinasi ini tidak dapat sepenuhnya mencegah infeksi tuberkulosis. Disarankan agar bayi berusia kurang dari dua bulan menerima vaksinasi ini. Namun Kementerian Kesehatan menyarankan pemberian vaksin BCG kepada anak-anak berusia 0 hingga 12 bulan untuk meningkatkan cakupan. Dosisnya 0,05 ml untuk bayi di bawah 1 tahun dan 0,1 ml untuk anak di atas 1 tahun. Sesuai standar WHO, vaksinasi BCG disuntikkan secara intradermal pada tempat masuknya otot deltoid di lengan kanan atas (Ranuh dkk, 2018).

Vaksinasi dasar sesuai umur harus diberikan pada bayi. Dengan kondisi seperti ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara maksimal. Sementara itu, beberapa bayi baru lahir tidak menerima semua vaksin dasar yang disarankan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa berbagai kelompok mempunyai pandangan berbeda mengenai vaksinasi, yang menyebabkan banyak bayi dan anak kecil tidak dapat menerima layanan imunisasi. Berbagai macam alasan orang tua mengenai hal ini, antara lain karena jadwal yang padat, kekhawatiran akan demam, penyakit yang berulang, penolakan anggota keluarga, tinggal jauh dari pusat imunisasi, dan ketidaktahuan di mana mendapatkan imunisasi. Oleh karena itu, meningkatkan layanan imunisasi di berbagai fasilitas kesehatan menjadi sangat penting (Kemenkes RI, 2015).

Penting untuk mengedukasi para ibu mengenai manfaat imunisasi bayi terhadap penyakit menular. Pengetahuan seorang ibu mengenai vaksinasi sangat penting karena memungkinkan dia bereaksi dengan cepat dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika anaknya mengalami efek samping, sehingga membantu memastikan bahwa anaknya menerima semua vaksinasi yang direkomendasikan (Sarfraz, 2017).

Ketidaktahuan orang tua, khususnya ibu, dapat menimbulkan opini kurang baik dan kekhawatiran terhadap efek samping vaksinasi. Akibatnya, hal ini mungkin mempengaruhi keinginan mereka untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan agar mereka dapat menerima vaksinasi. Konseling dan pendidikan kesehatan merupakan cara efektif untuk menyebarkan informasi tentang vaksinasi dan meningkatkan kesadaran akan imunisasi sebagai taktik pencegahan penyakit. Strategi ini berupaya

untuk meningkatkan kesadaran orang tua dengan mendesak orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke klinik kesehatan masyarakat untuk mendapatkan serangkaian vaksin dasar (Fitriani, 2023).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan data subjektif yang dianalisis pada kunjungan 1 sampai dengan 3 diketahui bahwa Ny. S melahirkan bayi laki-laki pada pukul 09.15 secara alami, bayi menangis sesaat setelah bayi lahir, bayi tidur terus, tidak rewel, bayi sudah dilakukan IMD, ASI sudah keluar, ibu menyusui sudah 3 kali setelah bayi lahir, bayi sudah BAK 1 kali dengan warna bening dan BAB 1 kali dengan warna hitam. Mekonium keluar di hari pertama dan berubah menjadi BAB di kunjungan ke 2.

Pengkajian data objektif dari kunjungan 1-3 tidak terdapat masalah terhadap pemeriksaan fisik pada bayi Ny. S. Sehingga, bayi Ny. S menerima perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik bayi baru lahir. Bayi baru lahir dari Ny. S mendapatkan pelayanan kebidanan secara menyeluruh sesuai dengan peraturan pemerintah dan standar pelayanan kebidanan.

Menerapkan metode SOAP pada manajemen asuhan kebidanan pada contoh yang disebutkan sebelumnya. Studi kasus bayi baru lahir yang diawasi di Klinik Zahra Harapan Bunda selama 6 jam, 6 hari, dan 28 hari menjadi dasar penelitian ini.

Penatalaksanaan kelahiran bayi diberikan asuhan secara komprehensif dari kunjungan 1-3, pada kunjungan 1-3 Ny. S diberikan asuhan berupa KIE mengenai KIE tentang penyambungan tali pusat, KIE tentang pemeliharannya, KIE tentang pemberian ASI dini, KIE tentang tanda-tanda peringatan neonatal, dan KIE tentang vaksinasi neonatal.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada responden yang secara sukarela mengikuti penelitian serta pimpinan Klinik Zahra Harapan Bunda atas kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian.

#### Daftar pustaka

- Amentie, M., C, A. W. Y., & D, G. T. D. (2022). Machine Translated by Google Pengaruh kesinambungan layanan kesehatan ibu pada praktik perawatan bayi baru lahir segera , Ethiopia Barat Laut : pencocokan skor multilevel dan kecenderungan ( PSM ) pemodelan Machine Translated by Google. 8(November 2021).
- Azizah, I., & Oktaworo, K. H. (2017). Kematian Neonatal di Kabupaten Grobogan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(4), 72–85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Badan pusat statistik. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022.
- Cahyaningsih (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dewianda Dkk. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak Pra Sekolah Untuk Para Bidan. Deepublish; 2019.
- DINKES. (2021). Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107(38),107–126. <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja/article/view/12619>
- Fitriani, S. 2023. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2019, Dampak dari tidak menyusui di Indonesia. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta
- Indrayani. Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Trans Info Media; 2016.
- Jamil,Sukma & Hamidah. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta:Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Kartika, & Lestari, H. E. P. (2019). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1), 38–44. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/174/164>
- Kemntrian Kesehatan RI. 2015. Buku Ajar Imunisasi. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.

- Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016
- Kemenkes RI. 2017. Continuity of Care. Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan 2017
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2020). Pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir selama social distancing. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- lengkong, et al., 2021. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Indonesia. Jurnal KESMAS, 9(4), 41–47.
- Maryanti, dkk. 2011. Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita. Jakarta : Penerbit Trans Info Media
- Manggiasih D. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus dan Bayi. Trans Info Media; 2017.
- Muslihatun, WN. 2010. —Asuhan Neonatus Bayi dan Balita”. Yogyakarta : Fitramaya
- Nurhanifah (2020). Asuhan Kebidanan Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Aromateraphy Lavender Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah kerja Puskesmas Batur I Kabupaten Banjar Negara.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2015. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.559>
- Prawihardjo,S. (2018).Pelayanan Kebidanan Maternal Neonatal.Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Ranuh IGN (2018), Soeyitno H, Hadinegoro SRS, Kartasasmita C. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. 5th ed. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Rahmawati, & Meiferina. (2019). Perawatan Bayi Baru Lahir (Bbl) Pada Ibu Usia Perkawinan Kurang Dari 18 Tahun. Jurnal Kebidanan, 6(1), 47–55.
- Saputra Lindon. Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita. Bina Rupa Aksara; 2020.
- Sarfazar MD, Athira A, Thotamsetty LMD, Ravilla SA, Nadikudi N, Doddayya D. Assessment of Knowledge, Attitude and Perception among Mothers towards Immunization in a Tertiary Care Teaching Hospital. Int J Community Med Public Health. 2017;4(9):3429–35.
- Septiarini RDP, Susanti AI, Nirmala SA. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kecamatan Sukasari. JSK. 2015;1(2):43–54.
- Sinta B,Andriani ,Yulizawati & Insani. (2019). Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sitiatafa Rizema Putra. Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan. D-Medika; 2018.
- Sondakh Jenny J.S. 2018. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Erlangga
- Sukmaningtyas W, Setiawan I. Pengaruh Penyuluhan Imunisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun di Kecamatan Karangmoncol. Vina Medika. 2015;8(14):68–76.
- Suparni. Buku Saku Bayi Dan Balita Sehat. Trans Info Media; 2018.
- Tando, 2016. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita. Jakarta: EGC
- Varney,Helen. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta : EGC
- WHO. (2022). kematian bayi baru lahir.